

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Istilah 'PENDIDIKAN' berasal dari kata Latin—'Educare, Educere, Educo dan Educatum' 'Educare' berarti 'membesarkan' atau 'memberi makan', 'Educere' berarti 'Untuk menarik keluar' atau 'menyatakan' 'Educo' berarti 'untuk memimpin keluar dari' 'Educatum' berarti 'Tindakan di dalama pengajaran atau instruksi' 'Educere' berarti menggambar atau mewujudkan. Sedangkan Educare atau Educere terutama menunjukkan perkembangan kemampuan terpendam anak. (Wijaya & Helaluddin, 2018) Pendidikan merupakan wadah bagi perkembangan setiap aspek kehidupan tentang cara bagaimana mengenal sekaligus mencoba hal yang belum pernah dirasakan dalam kehidupan lalu menjadi sosok yang bisa handal dalam bidang tertentu. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan fisik, mental, emosional, sosial, moral dan aspek spiritual kehidupan Pendidikan adalah proses yang terjadi dalam seumur hidup (Marwah, Syafe'i, & Sumarna, 2018). Dimulai dari buaian sampai liang lahat. Dalam arti yang lebih luas, Guru dalam proses pendidikan adalah sahabat, filosof dan pembimbing.

Pendidikan Jasmani merupakan pengembangan kompetensi fisik dan pengetahuan siswa tentang gerakan dan keselamatan, serta kemampuan mereka untuk menggunakannya. Hal ini memudahkan berbagai kegiatan yang saling terkait dengan pengembangan gaya hidup aktif dan sehat. Dalam (Lengkana & Sofa, 2017) Pendidikan Jasmani adalah pendidikan yang membawa perbaikan dan perubahan dalam kinerja manusia dengan bantuan aktivitas fisik. Pendidikan jasmani juga dianggap sebagai pendidikan gerak sebagai kehidupan, hal ini menyatakan bahwa kehidupan ditandai dengan gerak atau Gerakan dimulai dari kelahiran anak sampai akhir hayat. (Nugraha, 2015) Perkembangan mental, intelektual, emosional dan sosial pun sangat dibutuhkan oleh anak yang sedang tumbuh dalam proses perkembangan dan sangat bergantung serta erat kaitannya dengan fisik perkembangan. Individu yang sehat dan bugar secara fisik memiliki kepribadian yang seimbang, tajam mental, emosional stabil dan dapat beradaptasi dengan baik secara sosial.

Dalam peran PJOK (Bangun, 2016) Serta upaya peran guru meningkatkan karakter peserta didik melalui pendidikan Jasmani (Arifin, 2017) dan (Iyakrus, 2019) tentang peran penting pendidikan jasmani. Guru merupakan fasilitator untuk menunjang pembelajaran (Goodyear & Dudley, 2015) terutama dalam masalah pengajaran. Seharusnya guru menkomunikasikan sebuah maksud tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, agar tidak salah kaprah mengenai makna tujuan pendidikan jasmani ini (Redelius, Quennerstedt, & Öhman, 2015). Tetapi dalam perjalanan pembelajaran terdapat masalah (Mashud, 2019) yang dihadapi oleh guru terutama dalam pengkomunikasian serta intruksi pada saat pembelajaran. Pengkomunikasian pun harus sesuai dengan pemahaman anak terutama anak sekolah dasar kelas rendah.

Anak sekolah dasar kelas rendah masih mempunyai keterbatasan dalam hal mengkomunikasikan sesuatu atau memahami kata dan intruksi pada saat pembelajaran pendidikan jasmani disekolah. Selain itu, Guru harus kreatif dalam menyusun kata atau intruksi yang dapat di mengerti dan di pahami dengan mudah. Guru dituntut inovatif dalam merancang sebuah pembelajaran (Palamarchuk et al., 2020) terutama masalah penyampaian komunikasi yang sederhana yang bisa diterima bagi anak sekolah dasar tersebut. Selain itu, hal yang harus diperhatikan dalam penyampaian kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani disekolah dasar ketika diluar kelas guru harus memfokuskan konsentrasi anak pada pembelajaran ini. Untuk itulah sebuah intruksi dibuat agar anak tidak terganggu konsentrasinya menggunakan suatu komunikasi dan intruksi yang bisa mengembalikan fokusnya.

Anak mudah untuk kehilangan konsentrasi diluar ruangan terutama pada saat kegiatan pembelajaran PJOK dilapangan terbuka. Hal yang harus disiapkan oleh guru adalah sebuah komunikasi dan intruksi agar anak tersebut bisa fokus dan konsentrasi tentang pembelajaran yang saat ini dilakukan. Komunikasi yang berpusat dari guru mungkin akan sulit untuk anak mencerna mengenai peran penyampaian kontekstual berupa sebuah gerakan yang rumit didalam kegiatan olahraga tersebut menjadi cikal bakal sebuah kehilangan persepsi anak pada saat pembelajaran berlangsung. Menjadi penting untuk mengukur efektifitas seorang

guru (Rink, 2013) untuk lebih peka terhadap masalah komunikasi serta intruksi yang akan diberikan pada anak sekolah dasar kelas rendah ini.

Sayangnya, gambaran atau potensi yang menunjukkan sebuah permasalahan yang sering dijumpai di lingkungan sekolah dasar dalam kasus guru kesulitan untuk menyampaikan sebuah komunikasi atau intruksi pada kelas rendah. Dalam (Aggerholm, Standal, Barker, & Larsson, 2018) sebuah garis besar mengajarkan pembelajaran jasmani untuk sebuah makna yang penting bagi anak yaitu mengarah pada konteks pendidikan jasmani yang menyenangkan (O'Connor, 2019). Lalu, kebermaknaan dalam sebuah pendidikan jasmani di sekolah dasar (Beni, Ní Chróinín, & Fletcher, 2019) kebermaknaan ini pun berhubungan dengan bagaimana cara mengkomunikasikan dalam sebuah pengajaran tentang pendidikan jasmani yang sejati. (Lengkana, Rahman, et al., 2020) Sayangnya, guru tidak memberikan komunikasi atau sebuah informasi yang spesifik namun dalam kata yang mudah di cerna dalam pemaknaan anak pada saat kegiatan pembelajaran. Padahal sebuah hal yang kecil ini terkadang lupa untuk diperhatikan padahal pengaruh besar akan terasa jika hal ini bisa menjadikan kajian terhadap masalah yang dihadapi anak serta masalah yang guru alami.

Dalam sebuah literatur (Dinamika, Dasar, & Febrianta, 2019) di Indonesia masih banyak guru menyepelekan hal yang mendasar seperti mengerti tentang cara mengkomunikasikan suatu tindakan yang tepat sesuai usia atau daya nalar yang dimiliki oleh anak di kelas rendah. Oleh karena itu penelitian seperti itu penting untuk digali lagi untuk mendapatkan informasi untuk guru (Laksana, 2021) mengerti komunikasi yang baik akan berpengaruh besar terhadap kegiatan pembelajaran dan juga memberikan sebuah kesan yang bermakna bagi setiap pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan sebuah persepsi tentang bagaimana memberikan informasi dari sebuah komunikasi yang baik dan mudah dimengerti oleh anak sekolah dasar kelas rendah. Serta memberikan opsi berupa produk Kata atau intruksi yang bisa membantu guru dalam Pengefektifan kegiatan Pembelajaran Pendidikan jasmani.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana interaksi dapat memberikan dampak pembelajaran yang menarik ?
2. Bagaimana komunikasi dan intruksi berlangsung pada pembelajaran penjas ?
3. Bagaimana strategi yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang efektif ?
4. Apa jenis komunikasi yang tepat untuk meretas kesulitan atau hambatan interaksi ini ?
5. Apa penggunaan bahasa berperan andil dalam memenuhi kebutuhan interaksi dalam pembelajar penjas ?
6. Bagaimana gestur atau gaya yang dapat mempengaruhi pembelajaran penjas yang efektif dan menyenangkan ?
7. Bagaimana kecerdasan majemuk bisa membedakan interaksi apa yang akan digunakan pada saat pembelajaran ?
8. Bagaimana interaksi menjadi suatu kesulitan dalam saat mengajar dalam pembelajaran penjas ?
9. Bagaimana cara peningkatan interaksi untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran penjas ?
10. Bagaimana pembelajaran penjas meningkatkan gairah prestasi pembelajaran dengan interaksi yang efektif dilakukan oleh guru ?

### **1.3 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hambatan Komunikasi dan interaksi dapat menciptakan pembelajaran penjas yang efektif. Serta memiliki makna mendalam dan memiliki unsur praktis pada saat mengetahui apa faktor yang ada pada saat belajar. Ini berperan penting untuk perkembangan serta pola, gaya, gestur serta perkembangan pembelajaran guru untuk mamaksimalkan kinerja.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

#### 1.4.1 Secara Teoritis

Manfaat yang didapat dari penelitian ini secara teoritis adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian ini dapat membuktikan secara ilmiah tentang penggunaan interaksi yang tepat akan menghasilkan sebuah pembelajaran yang memiliki makna serta ke efisienan dalam lingkup mendidik.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk guru memiliki pola pemahaman secara berkesinambungan serta memiliki strategi dalam mendekati atau berinteraksi untuk memenuhi kinerja yang profesional.

#### 1.4.2 Secara Praktis

Manfaat yang didapat dari penelitian ini secara teoritis adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber atau bahan informasi untuk civitas akademisi untuk mengetahui dan mengembangkan minat mengajar untuk menjadi guru yang memiliki jiwa profesionalisme.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi penulis selanjutnya. Agar ditemukan hasil penelitian baru, sehingga dapat menambah informasi bagi para pelatih dan atlet untuk menunjang peningkatan prestasi atlet karate.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur kerangka skripsi ini terdiri dari lima bab. Adapun uraian dari setiap babnya sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, terdiri dari sub bab latar belakang yang isinya mengkaji tentang permasalahan yang muncul dan penyebab serta solusi dari masalah tersebut. Sub bab berikutnya adalah rumusan masalah yang berupa pertanyaan peneliti yang akan dibahas. Sub bab yang ketiga yaitu sub bab tujuan penelitian yang berisi tujuan dari rumusan masalah yang dibahas. Sub bab yang keempat yaitu manfaat penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak terkait dalam penelitian. Sub bab yang terakhir yaitu sub bab struktur organisasi skripsi yang menjelaskan tentang sistematika dari penulisan skripsi ini.

Bab II tinjauan pustaka, terdiri dari pembahasan teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan serta disesuaikan dengan variabel penelitian.

Bab III metodologi penelitian, berisi prosedur penelitian yang terdiri dari desain penelitian, instrumen penelitian, subjek, variabel penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV temuan dan pembahasan, berisi hasil penelitian yang telah dilakukan. Data yang diperoleh berasal dari instrumen penelitian yang kemudian diolah untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pembahasan mencakup hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori-teori pendukung hasil penelitian.

Bab V berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang merupakan jawab dari tujuan dan rumusan masalah yang diperoleh dari hasil penelitian serta rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.